

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenis lapangan merupakan salah satu olahraga yang sudah tidak asing untuk saat ini. Banyak orang yang menyukai olahraga ini baik tua, dewasa hingga anak-anak. Tidak hanya kaum laki-laki saja yang gemar bermain olahraga tenis lapangan, akan tetapi kaum hawa pun juga suka dengan olahraga yang satu ini. Untuk Tenis dunia ini ditemukan pada sekitar abad ke -16, dimana tenis ini dimainkan di Italia, Perancis dan juga Inggris, ketika lapangan permainan yang digunakan masih dibangun dibalik dinding-dinding istana kerajaan pada zaman tersebut. Permainan tenis modern sendiri diperkenalkan oleh Mayor Wingfield di Inggris pada tahun 1873 dan setahun kemudian dibawa lagi oleh nona Cooterbridge di Amerika Serikat. Kejuaraan Tenis sendiri pertama kali berlangsung di Wimbledon. Pertemuan tenis yang ada di Amerika Serikat sendiri didirikan pada tahun 1881. Pada tahun 1890 adalah saat yang sangat bersejarah bagi dunia pertennisan, dimana pada tahun itulah Dwight Devis bintang ganda yang berasal dari Amerika Serikat menghadiahkan sebuah piala perak untuk diperebutkan dalam turnamen antara Negara pada saat itu, yang kemudian diberi nama “DEVIS CUP”, tentu saja diambil dari namanya sendiri. Dalam pertandingan internasional yang berlangsung pertama kali tersebut antara Amerika Serikat dan Inggris, Amerika unggul dengan skor yang meyakinkan 3-0.

Semakin populer dan majunya dunia pertennisan pada saat itu membuat didirikannya “*Federation Internastionalde Lawn*

Tennis” pada tahun 1913, dimana badan pengelola tenis dunia ini terdiri dari 205 asosiasi tenis nasional. Organisasi ini didirikan atas dasar konferensi yang dihadiri oleh 12 asosiasi nasional yang pada saat itu berada di Paris, Perancis pada 1 Maret 1913. Pada Tahun 1924 ILTF menjadi organisasi resmi yang memiliki otoritas untuk mengendalikan tenis yang berada di seluruh dunia pada zaman tersebut. pada tahun 1977 sendiri, kata lawn dihilangkan dari namanya, hal ini ditunjukkan sebagai lambing pengakuan bahwa sebagian besar pertandingan tenis tidak diselenggarakan di lapangan yang berumput tetapi dapat juga dilakukan pada lapangan yang lainnya. Pada saat perang dunia II, markas ILTF dipindahkan dari Paris ke London dan bertempat di London sampai dengan sekarang. Tenis di Indonesia sendiri belum mengetahui siapakah yang pertama kali memperkenalkannya, tetapi menurut sejarah orang Belanda yang memperkenalkan olahraga tenis ini di Indonesia. Walaupun tidak menutup kemungkinan juga permainan ini dibawa oleh pelaut Inggris yang singgah di kota-kota besar yang terdapat di kepulauan Indonesia sendiri. Sayangnya arsip-arsip berbagai perkumpulan milik warga Negara Belanda yang pernah berdiri di negeri ini telah hilang entah kemana, sehingga kita tidak dapat melacak dimana diantara dua Negara tersebut yang telah membawa permainan tenis ke Indonesia. Pada saat itu hanya kaum bangsawan saja yang dapat memainkan permainan tenis ini. Jumlah pemain pribumi mulai meningkat pada tahun 1920-an seiring kian banyaknya muri-murid Indonesia yang memasuki sekolah-sekolah menengah para siswa stovia, Rechts

School NIAS pada gilirannya olahraga itu dapat dikenal secara meluas oleh masyarakat Indonesia.

Pada tahun 1934 diadakan semacam kejuaraan nasional oleh De Alegeemeene Nederlandsche Lawn Bond (ANILTB) yang dilakukan di Malang, Jawa Timur dan tiga wakil pribumi mampu jaya pada kejuaraan nasional yang diadakan tersebut. pada partai tunggal putra Soemadi melawan Samboeja dimenangkan oleh Samboeja. Ganda putra Hoerip bersaudara menggilas Bryan dan Abdenanon dengan skor 6 -3, 6-4 dan ganda campuran Samboeja dan Soelastri mendapat Bryan dengan skor 6 - 4, 6 - 2.

Pada tanggal 26 Desember 1935 di Semarang, dicetuskan pembentukan persatuan Lawn Tennis Indonesia (PELTI). Bapak Budiyanto Martoatmodjo dianggap sebagai orang yang mendirikan organisasi ini. Ketika menguraikan asas dan tujuan pendirian organisasi tersebut, beliau mengatakan bahwa organisasi ini sama sekali tidak bersifat mengasingkan diri dan selalu membuka diri untuk kerja sama dari organisasi lainnya dan akan selalu menghargai organisasi tenis lainnya yang ingin melakukan hubungan kerja sama. Usaha pembinaan prestasi olahraga merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Dimana aktivitas olahraga melibatkan unsur-unsur kemampuan teknik, taktik dan mental. Semua unsur tersebut harus diberikan kepada atlet agar mampu berprestasi dalam suatu perlombaan. Begitu juga pada olahraga tennis lapangan. Dimana olahraga tennis sangat didukung oleh Teknik dan unsur fisik.

Berdasarkan hasil pengamatan servis atlit tenis lapangan junior di club Indrakila007 Surabaya banyak yang kurang

sempurna dalam melakukan Teknik servis, Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan servis mereka masih kurang. Servis merupakan teknik dasar dan awalan dalam bermain tennis untuk mendapatkan poin. Oleh sebab itu atlit harus mengenal teknik dasar tennis yang baik dan benar secara efektif. Efektif adalah sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan yang tercapai dan mudah di ukur . Dalam latihan dasar teknik servis dibedakan menjadi 2 yakni dengan metode *gradual length* dan metode *straight from baseline*. Bila *gradual length* dilakukan secara bertahap dari garis serve line , kemudian $\frac{3}{4}$ lapangan , dan kemudian berada di *baseline* beda halnya dengan metode *straight from baseline* yakni latihan serve langsung berada pada baseline. Oleh sebab itu agar pelatih atlit tennis lapangan junior Kota Surabaya tidak bingung dalam menentukan model latihan servis mana yang lebih tepat pada anak didiknya, dalam hal ini peneliti akan meneliti “Pengaruh Model *Gradual Length* Dan *Straight From Baseline* Terhadap Kemampuan Servis Siswa Junior Di Club Tennis Lapangan Indrakila007 Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Untuk lebih mudah memahami judul dalam penelitian ini maka peneliti menindak lanjuti identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah hanya pada :

- 1) Peneliti melakukan penelitian terhadap hasil servis siswa junior di club tennis lapangan Indrakila007 Surabaya 2022

- 2) Berfokus terhadap permasalahan mengenai hasil pengaruh latihan servis menggunakan model *gradual length* dan *straight from baseline*.
- 3) Model yang di gunakan sebagai perlakuan dalam penelitian ini adalah model *gradual length* dan *straight from baseline*.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dibuat karena penulis tertarik dengan permasalahan yang ada dalam kemampuan servis siswa junior club tenis lapangan Indrakila007 Surabaya. Sehubungan dengan hal tersebut maka permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh latihan servis menggunakan model *gradual length* dan *straight from* pada kemampuan servis siswa junior di club tenis lapangan Indrakila007 Surabaya pada tahun 2022?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui model latihan servis yang lebih efektif.
- 2) Mengetahui ada tidaknya pengaruh latihan servis menggunakan model *gradual length* dan *straight from baseline* terhadap hasil servis.

- 3) Apabila ditemukan pengaruh, maka akan di cari juga model latihan mana yang memberikan pengaruh lebih efektif antara model *gradual length* dan *straight from baseline* pada kemampuan servis siswa junior di club tenis lapangan Indrakila007 Surabaya pada tahun 2022.

E. Variabel Penelitian

1. Pengertian Variabel

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian (Ali Maksum, 2021: 29). Sebuah variabel selalu diartikan dengan konsep memiliki variasi nilai, maka dengan mengetahui maksud dari sebuah variabel, akan bisa mendapatkan suatu gambaran yang lebih jelas dari variabel. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel :

a. Variabel bebas

Variabel bebas ialah rasangan (*stimulus*), masukan (*input*), perlakuan (*Treatment*), yang di jalankan pada seseorang atau lingkungannya untuk mengetahui perilaku, dapat di ukur di manipulasi, atau di pilih oleh peneliti untuk di tentukan hubungannya dengan fenomena yang di amati (Arifin, 2009: 34). Variabel ini dapat di rubah atau di ganti dengan variabel lain. Di dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas adalah : Pengaruh model latihan servis.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah suatu respon atau tanggapan atau hasil (*Output*) dari adanya atau di berikannya variabel bebas (Arifin, 2009: 34). Variabel ini merupakan aspek yang di amati oleh individu dan telah di berikan rangsangan atau perlakuan. artinya variabel terikat adalah faktor yang di amati dan di ukur untuk menentukan hasil dari dampak yang di timbulkan oleh variabel bebas. Di dalam penelitian ini yang termasuk dalam variable terikat adalah : Kemampuan servis.

Dalam penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variable bebas dan variable terikat, yaitu :

- 1) Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Model *Gradual Lengt* Dan *Straight From Baseline* Terhadap Kemampuan Servis Siswa Junior Di Club Tennis Lapangan Indrakila007 Surabaya”.
- 2) Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan servis siswa junior di club tennis lapangan indrakila007 Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi yang menggunakannya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi pemain, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai informasi untuk meningkatkan kemampuan hasil servis pada permainan tennis.
- 2) Bagi pelatih, hasil penelitian ini dapat di jadikan informasi untuk mengoptimalkan latihan tenis terutama servis untuk meningkatkan prestasi pemain dalam permainan tenis.
- 3) Bagi peneliti yang tertarik, hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan untuk melakukan penelitian sejenis.